

BAB I

PENDAHULUAN

Wanita di seluruh dunia akan mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup sebanyak 75%, dan 45% wanita akan mengalami keputihan lebih dari sekali (Lamdayani, 2020). Di Indonesia, sebanyak 90% wanita mengalami keputihan, 60% diantaranya yaitu remaja perempuan. Wanita Indonesia berisiko mengalami keputihan, karena di Indonesia memiliki iklim tropis dimana jamur mudah tumbuh dan menyebabkan keputihan. Gejala keputihan juga terjadi pada 31,8% wanita lajang atau remaja putri yang berusia 15 hingga 24 tahun (Wijayanti & Susilowati, 2022).

Masa pubertas pada remaja putri diakibatkan oleh perubahan serta peningkatan hormon *luteinizing hormon* (LH) dan *follicle-stimulating hormon* (FSH), yang mengakibatkan kematangan pada bagian vagina. Persoalan yang sering terjadi serta berisiko menjadi persoalan bagi remaja putri yaitu keputihan (Hanipah & Nirmalasari, 2021). Jumlah keputihan pada remaja putri semakin meningkat, sehingga permasalahan kesehatan reproduksi terkait keputihan menjadi isu jangka panjang dan kontroversial bagi perempuan pada umumnya, terutama bagi perempuan dengan remaja putri yang rentan mengalami keputihan (Wijayanti & Susilowati, 2022).

Pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku pada remaja. Kurangnya pengetahuan menyebabkan masalah keputihan seringkali diabaikan oleh remaja putri, bahkan sebagian kecil wanita malu untuk mengakui bahwa dirinya menderita keputihan. Remaja harus sangat memperhatikan kesehatannya, karena besar kemungkinan mereka mengabaikan infeksi pada sistem reproduksi. Jamur, virus, dan bakteri merupakan penyebab terjadinya keputihan patologis yang dapat menimbulkan masalah bagi penderita, dan menyebabkan dampak berupa kehamilan diluar rahim, kemandulan, ketidaknyamanan dan menimbulkan aroma yang tak sedap (Eduwan, 2022). Faktor penyebab keputihan antara lain tidak mengeringkan alat kelamin setelah buang air kecil, memakai celana dalam yang ketat dibandingkan celana dalam berbahan

katun, mencuci alat kelamin dengan arah yang salah, menggunakan sabun pembersih vagina, kondisi stres, dan penggunaan sabun antibiotik. Perawatan menstruasi yang tidak tepat dan jarang mengganti pembalut dapat menyebabkan infeksi pada area genitalia (Salamah, Kusumo & Mulyana, 2020).

Bidan juga berperan penting dalam meningkatkan dan memberikan pendidikan serta edukasi kesehatan kepada remaja tentang pengetahuan dasar dengan melakukan promosi kesehatan mengenai kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina saat menstruasi. Media penyuluhan yang mendukung untuk memberikan promosi KIE yaitu berupa media luaran buku saku.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa buku saku dengan judul “Upaya Pencegahan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Dengan Melakukan *Vulva Hygine*”. Hal ini sebagai upaya dalam memberikan edukasi dan informasi kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan area genitalia yang baik dan benar. Penulis berharap buku saku ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak khususnya remaja putri digunakan untuk sebagai sumber informasi sehingga dapat mempraktikkan bagaimana membersihkan vagina yang benar dan juga pada saat menstruasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Definisi Remaja

Menurut Daradjat dalam Suryana et al., (2022) masa remaja merupakan era dimana seorang bertansisi dari masa kanak-kanak ke kedewasaan. Masa remaja terkadang dianggap sebagai perpanjangan masa kanak sebelum dewasa. Masa remaja juga dapat disebut masa gejolak jiwa masa transisi atau berada dijembatan goyang yang menghubungkan masa anak-anak yang bergantung pada masa dewasa.

Menurut Oktaliana, dkk (2022) masa remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan manusia. Tahap ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Masa remaja merupakan masa yang penting bagi perkembangan siklus hidup manusia setelah melewati masa kanan-kanak menuju dewasa, dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan jati diri (Suminar *et al.*, 2022).

B. Keputihan

1. Definisi Keputihan

Menurut Romauli Vindari dalam Chesi Ramai Reza (2021) keputihan merupakan gejala yang banyak dialami oleh sebagian besar wanita, kuputihan juga terdapat dua jenis yaitu fisiologi patologis. Dalam keadaan normal getah atau lender vagina adalah berwarna bening tidak berbau, jumlahnya tidak terlalu banyak tanpa disertai rasa gatal atau nyeri.

Menurut Bahari dalam Salamah, Kusumo & Nurlaela (2020) keputihan yaitu suatu kondisi vagina saat mengeluarkan lendir atau cairan yang menyerupai nanah yang diakibatkan oleh kuman. Terkadang juga keputihan dapat memberikan rasa gatal, bau tidak sedap, berwarna.